

PENGARUH RASIO-RASIO AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KOMESTIK DAN KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-
2019.

**Azwar
Rudy**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisni Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio aktivitas terhadap return on asset, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Metode penelitian adalah kuantitatif asosiatif, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 5 perusahaan dengan 6 tahun laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return on asset. Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, return on asset

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of activity ratios on return on assets, either partially or jointly. The research method is associative quantitative, with purposive sampling technique. The research sample is 5 companies with 6 years of financial statements. The results showed that cash turnover had no significant negative effect on return on assets. Accounts receivable turnover and inventory turnover partially positive and significant effect on return on assets. Simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on return on assets.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, return on assets

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan. Tentunya tujuan umum setiap perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan tersebut, mencapai pertumbuhan yang telah ditentukan serta memperoleh laba yang maksimal untuk kelangsungan dari perusahaan. Didalam setiap perusahaan tentunya memiliki kegiatan untuk meningkatkan perkembangan bagi perusahaan tersebut. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan dituntut dapat mengelola perputaran kas perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan untuk dapat mengatasi setiap masalah-masalah yang mungkin terjadi atau yang selalu timbul khususnya di dalam mengelola piutang dan mengelola kas perusahaan. Perputaran piutang perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola piutang, apabila pengelolaan piutangnya baik maka perputaran piutang dan arus kas

menjadi lancar Namun, apabila pengelolaan piutang tidak baik maka akan berdampak pada tingkat profit dan likuid perusahaan. Pada dasarnya dapat disimpulkan piutang dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki manajemen piutang yang baik maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Sehingga perusahaan harus dapat menerapkan manajemen piutang yang baik untuk menghindari terjadinya piutang macet agar perusahaan dapat bertahan. Penelitian ini mengetahui pengaruh rasio-rasio aktivitas terhadap return on asset berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan SubSektor Komestik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

LANDASAN TEORI

Kas

Hans Kartikahadi (2016:302) kas terdiri dari saldo kas (*cash on hands*) dan giro (*demand deposit*). Kas dapat berupa uang yang ada di entitas (kas kecil) maupun kas disimpan pada rekening bank dapat diambil sewaktu-waktu. Menurut Dwi Martani (2014) kas adalah aset keuangan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset paling cair karena dapat digunakan membayar kewajiban perusahaan. Menurut Kasmir (2015:140) perputaran kas adalah “ratio perputaran kas (*cash turnover*) yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Mohamad Tejo Suminar, (2013) perputaran kas merupakan “periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja paling tinggi tingkat kecairannya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Kas Rata-Rata}}$$

Piutang

Menurut Hanafi (2015:35) jumlah piutang ditentukan dengan dua faktor: (1) Hasil volume penjualan dan (2) rata-rata waktu antara penjualan dan penerimaan pembayaran. Semakin besar penjualan kredit serta semakin panjang waktu penagihan piutang tersebut akan memperbesar piutang dan beresiko akan adanya piutang yang tidak tertagih. Tingkat piutang yang tinggi akan mengurangi arus kas serta piutang yang tidak tertagih akan mengurangi keuntung dari penjualan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem penagihan piutang yang dapat terrealisasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang secara umum merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang menurut Warren et al (2014:416) adalah sebagai berikut : “*Receivable include all money claims the gains other entities, including people companies, and other organization.*”. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Persediaan

Persediaan adalah barang-barang disimpan digunakan atau dijual pada masa atau periode masa akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat efisiensi biaya dan memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dalam suatu periode

tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi untuk adanya *overstock*. Menurut Rahayu dkk (2017) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Wardana (2019) semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan cepatnya modal kerja tertanam pada kas menjadi kas kembali melalui penjualan dan menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas akan semakin baik. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya, Ruliana dan Soetama (2017), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya akan timbul dalam menangani piutang bisa di atasi (Wardana, 2019). Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputar maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Kasmir, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Inastia dan Wardhana (2018), melaporkan bahwa piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

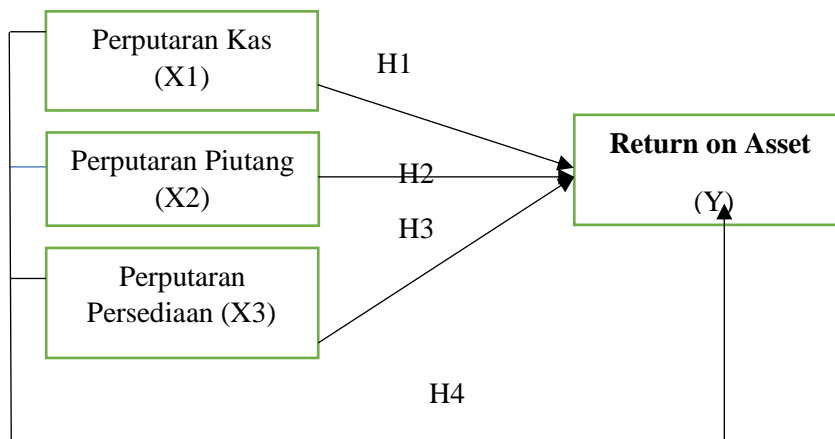
H2: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset

Warren et al (2014) mengatakan bahwa Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, Perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2019) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return on Asset

Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan (Indrawan dan Yaniawati, 2017:51). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor komestik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposivet sampling*, yaitu penentuan sampel secara tidak acak (*non probabilitas*) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Nawawi, 2015:167).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai tertinggi, terendah, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-,18	,45	,1015	,16429
Perputaran Kas	30	6,62	162,02	41,4774	42,71698
Perputaran Piutang	30	1,30	11,92	5,2220	3,20976
Perputaran Persediaan	30	,95	8,49	4,1998	2,24871
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 30 sampel, variabel *return on asset* (ROA) (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1015 dan standar deviasi sebesar 0,16429. Nilai tertinggi sebesar 0,45, sementara nilai terendah sebesar -0,18. Variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 41,4774 dan standar deviasi 42,71698. Sementara nilai terendah adalah sebesar 6,62, sedangkan nilai tertinggi sebesar 162,02. Variabel perputaran piutang (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,2220 dan standar deviasi sebesar 3,20976, perputaran piutang sebesar 11,92, sedangkan terkecil sebesar 1,30. Variabel perputaran persediaan (X3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,1998 dan nilai standar deviasi sebesar 2,24871. Nilai terendah berdasarkan hasil analisis di atas sebesar 0,95, sedangkan nilai tertinggi sebesar 8,49

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value > 0.05 maka data terdistribusi normal

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07078050
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,097
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov nilai signifikannya sebesar 0.200, lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadilah multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 25.0:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,705	1,418
	Perputaran Piutang	,321	3,114
	Perputaran Persediaan	,266	3,766

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan X3) memiliki nilai tolerance di atas 0,10. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10, berarti tidak adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama, di mana tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,234 ^a

a. Predictors: (Constant),
Perputaran Persediaan,
Perputaran Kas,
Perputaran Piutang

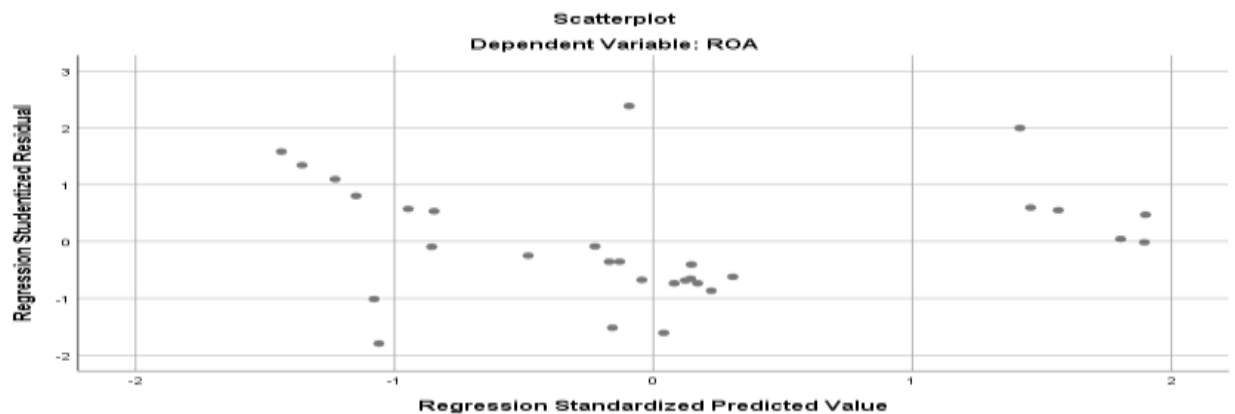
b. Dependent Variable:
ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada tabel 4 di atas, dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, menunjukkan hasil nilai sebesar 1,234, nilai ini diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 1,234 \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi otokorelasi antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dari tabel dibawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil *output* uji heteroskedastisitas di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah angka 10 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur, jadi kesimpulannya variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (Pengujian R^2 dan *Adjusted R*²)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen, perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA) pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,814	,793	,07475

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0.902, sifat hubungan positif dan sangat kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793 atau 79,3% menjelaskan bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, 79,3% *return on asset* (ROA) dalam perusahaan Subsektor Komestik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mampu dijelaskan oleh variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) sedangkan sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh model lain diluar penelitian ini.

Uji F (Pengujian Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji

F dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka terdapat satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,637	3	,212	38,026	,000 ^b
	Residual	,145	26	,006		
	Total	,783	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 38,026 dan f tabel sebesar 2,98 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai f tabel lebih kecil dari nilai f hitung dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini sangat baik untuk digunakan. Variabel independen yang terdiri dari perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA).

Uji t (Pengujian Hipotesa)

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini dilakukan pengujian hubungan variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui ketika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,168	,030		-5,640	,000
	Perputaran Kas	,000	,000	-,127	-1,264	,217
	Perputaran Piutang	,018	,008	,343	2,301	,030
	Perputaran Persediaan	,047	,012	,644	3,927	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA). Variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.217 yang lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05 dan $t_{\text{-tabel}}$ lebih besar dari $t_{\text{-hitung}}$ atau $t_{\text{-tabel}}$ (2.05183) > $t_{\text{-hitung}}$ (1,264).. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA). Variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.030, di mana nilai tersebut kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, dan $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $2.05183 < 2.301$, artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA). Variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0,001, yang kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $2.05183 < 3,927$, artinya perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 7 di atas, dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,168 + 0,000X_1 + 0.018 X_2 + 0,047 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return on Assets (ROA)
X1	= Perputaran Kas
X2	= Perputaran piutang
X3	= Perputaran persediaan
e	= Error

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Apabila variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) tidak ada maka nilai *return on asset* (ROA) (Y) tetap terjadi sebesar penurunan sebesar 0,168 satuan.
- Apabila variable perputaran kas (X1) mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 1 satuan, *return on asset* (ROA) (Y) yang diproyeksikan tidak akan mengalami peningkatan dan penurunan.
- Apabila variable perputaran piutang (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, *return on asset* (ROA) (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan 0.018 satuan dan sebaliknya jika perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *return on asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,018 satuan.
- Apabila variabel perputaran persediaan (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, *return on asset* (ROA) (Y) yang diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 0,047 dan sebaliknya jika perputaran persediaan (X3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *return on asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,047 satuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Return On Asset (ROA) Perputaran kas

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA) (Y). Nilai yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0.217 yang lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05. Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa jika perputaran kas meningkat maka *return on asset* (ROA)(Y) akan menurun secara tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarjino Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017) dan Matiilde Amaral Canizo (2017) perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y).

Pengaruh Perputaran piutang (X2) terhadap Return On Asset (ROA) Y

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA) (Y). Perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.030, di mana nilai tersebut kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, sehingga semakin besar nilai perputaran piutang maka semakin meningkatkan ROA(Y). Penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian Nabila Inastia dan Aditya Wardhana (2018) dan Matiilde Amaral Canizo (2017) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), sehingga semakin meningkatnya perputaran piutang maka *return on asset* (ROA) semakin meningkatkan pula. Perputaran piutang menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *return on asset* (ROA) perusahaan juga ikut meningkat.

Pengaruh Perputaran persediaan (X3) terhadap Return On Asset (ROA) (Y)

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y). Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, dengan nilai koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 dapat diterima artinya semakin meningkat perputaran persediaan maka *return on asset* (ROA) meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila Inastia dan Aditya Wardhana (2018) dan Nur Esa Purnama Sari (2017) perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya variabel perputaran persediaan berbanding positif terhadap *return on asset* (ROA) pada Subsektor Komestik dan Keperluan Rumah Tangga dikarenakan sebagian meningkatkan perputaran persediaan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan akan mempunyai efek yang langsung, terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam persediaan. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya artinya semakin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory sehingga untuk memenuhi volume *sales* atau *cost of goods sold* tertentu dengan naiknya perputarannya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil.

Pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap Return On Asset (ROA) (Y)

Pengujian secara simultan perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) (Y) perusahaan Subsektor Komestik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *return on asset* (ROA) (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.000, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05. Di samping itu uji F juga menunjukkan F tabel < F hitung yaitu $2,98 < 38,026$ dan selanjutnya pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai determinasi *Adjusted R Square* sebesar 79,3% dan 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA) (Y).
2. Perputaran piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA) (Y)
3. Perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y).
4. Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y), dengan nilai *Adjusted R Square* 79,3% dan 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Setelah melakukan analisis penulis memberikan beberapa saran masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi peneliti selanjutnya dan bagi pengambil kebijakan, antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y), karena kas tidak dapat dapat diputarkan secara maksimum. Disarankan perusahaan dapat pengendalian keseimbangan kas yang masuk dan keluar.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y), dengan nilai produksi yang terkecil sehingga perusahaan memperhatikan jumlah dan syarat piutang yang diberikan kepada pelanggan.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y), dengan nilai produksi yang terbesar sehingga perusahaan memepertahankan pengendalian persediaan saat ini cukup baik.
4. Saran kedepan bagi penelitian lain adalah mencari model yang lebih lengkap dan pengaruh-pengaruh variable lainnya baik independent maupun moderatingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fatimah, Syukriah, & Nurul, A. (2017). Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Waste Water Treatment Plant (WWTP) dengan. *Prosiding SNTI dan SATELIT 2017* (h: 137-142). Malang: Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya.
- Dwi Martani (2014) *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fees, Warren Reeve (2014), “*Pengantar Akuntansi*”, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sigit Hermawan. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kartikahadi, Hans, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Rahayu, Sri., Mahsina., dan Susi Tri Wahyuni. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 593-603.
- Wisnu Wardhana (2019) Pengaruh Perputaraan Kas, Perputaraan Piutang dan Perputaraan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* Vol.5 No.1, Juni 2019.

